

PENGGUNAAN KANTONG KAIN (TOTE BAGS) PENGGANTI KANTONG PLASTIK PADA REMAJA KOTA DENPASAR

NI LUH WIDYASARI^{1)*}, NI MADE WEDAYANI²⁾, NI NYOMAN TRI GITAYANI³⁾

¹⁾Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Mahasaraswati Denpasar

²⁾Pascasarjana Universitas Udayana

³⁾Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

niluhwidyasari@unmas.ac.id (Corresponding)

ABSTRAK

Fenomena pengurangan penggunaan kantong plastik menjadi perhatian penting yang masih terus disosialisasikan saat ini karena berkaitan dengan isu pencemaran lingkungan berkelanjutan. Terkait dengan fenomena tersebut, penelitian ini fokus pada keberadaan tas kain sebagai pengganti kantong plastik yang digunakan masyarakat saat berbelanja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis antusiasme remaja dalam menggunakan tas kain sebagai upaya mengurangi penggunaan plastik tuk menjaga lingkungan. Data penelitian dikumpulkan dengan mengisi kuesioner yang melibatkan 100 remaja di Kota Denpasar sebagai responden. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran, pemahaman, dan pengaruh lingkungan sosial menjadi faktor penting remaja Kota Denpasar dalam menerapkan perilaku diet kantong plastik. Sebanyak 36% remaja di Kota Denpasar jarang menerima kantong plastik saat berbelanja, dan 53% responden selalu menyediakan tas kain sebagai pengganti kantong plastik saat berbelanja. Berdasarkan hasil skala likert, data menunjukkan efektivitas peraturan tersebut dalam mengurangi penggunaan kantong plastik di Kota Denpasar dapat dikategorikan efektif.

Kata kunci: *Kantong kain, Kantong plastik, Remaja, Lingkungan, Kota Denpasar*

ABSTRACT

The phenomenon of reducing the use of plastic bags is an important concern that still continues to be socialized nowadays since it is related to the issue of sustainable environmental pollution. In relation to that phenomenon, this study focused on the existence of tote bags as the substitute of plastic bags that are used by people while doing shopping. It aims to analyze the enthusiasm of teenagers in using the tote bag as the action to decrease the plastic usage in the environment. The data of this study were collected by fulfilling the questionnaire which involved 100 teenagers in the Denpasar City as respondents. The findings of this study indicate that the awareness, understanding, and influence of the social environment are important factors for Denpasar City teenagers in implementing plastic bag diet behavior. As many as 36% of teenagers in Denpasar City rarely receive plastic bags when shopping, and 53% of the respondents always provide tote bags as a substitute for plastic bags when do shopping. Based on the result of the likert scale, the data shows the effectiveness of the regulation in reducing the use of plastic bags in Denpasar City can be categorized as the effective ones.

Keywords: *Tote bags, Plastic bags, Teenagers, Environment, Denpasar city*

PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih sulit untuk diatasi hingga kini. Seiring dengan perkembangan gaya hidup, tingkat pertumbuhan penduduk, dan pola konsumsi masyarakat, permasalahan sampah plastik tidak hanya berlaku di kota-kota besar, tetapi juga merambah hingga ke desa-desa. Berdasarkan data dari Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat bahwa produksi sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahunnya (Wahyuni dan Winardi, 2022). Permasalahan sampah plastik tersebut nyataanya turut didominasi oleh penggunaan kantong plastik sekali pakai secara berlebihan. Hal ini didukung oleh data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun

2021 yang menyatakan bahwa penggunaan plastik sekali pakai yang berpotensi menjadi sampah plastik berkisar 15,7% dari total sampah harian di Indonesia (Yoni *et al.*, 2022).

Earth Policy Institute menuliskan bahwa setiap tahunnya, penggunaan kantong plastik di seluruh dunia mencapai hampir satu triliun kantong plastik (Ginting *et al.*, 2020). Kantong plastik yang dimaksudkan adalah kantong yang terbuat dari/atau mengandung bahan dasar plastik, lateks atau polyethylene, thermoplastic synthetic polymeric, atau bahan-bahan sejenis lainnya, dengan/atau tanpa pegangan tangan, yang digunakan sebagai media untuk mengangkat atau mengangkut barang. Penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari tergolong praktis sehingga memudahkan masyarakat untuk membawa barang yang dibeli tanpa takut tercecer. Namun, jika menilik pada komposisi kantong plastik yang sering digunakan, kandungan polyethylene sebagai bahan baku pembuatan kantong tersebut nyatanya sangat sulit untuk terurai di lingkungan. Oleh karenanya, pembakaran atau penimbunan kantong plastik bekas di lingkungan disinyalir akan menyebabkan masalah baru bagi keseimbangan lingkungan. Dalam menangani kasus tersebut, beberapa alternatif penanganan dengan tema diet kantong plastik acap kali diimbau, baik oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga pemerhati lingkungan.

Di Kota Denpasar, kampanye untuk mengurangi penggunaan kantong plastik sudah dilakukan dalam 10 tahun terakhir. Mulai dari kantong plastik ramah lingkungan berlogo *go green* yang diklaim mampu terurai lebih cepat hingga regulasi tentang kantong plastik berbayar, nyatanya tidak juga menurunkan minat masyarakat untuk menggunakan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Adeyanju *et al.* (2021), peraturan yang berfokus pada pelarangan penggunaan kantong plastik sekali pakai dan pemberlakuan pajak serta retribusi yang lebih tinggi kepada konsumen sejatinya secara signifikan dapat mengurangi konsumsi kantong plastik. Namun, dengan alasan keberpraktisan, masyarakat cenderung kembali menggunakan kantong plastik untuk membungkus dan membawa barang, meskipun dalam kondisi berbayar. Kurang efektifnya regulasi kantong plastik berbayar dalam menekan laju penggunaan kantong plastik menjadi salah satu alasan pemerintah Kota Denpasar untuk kembali berinovasi. Terbitnya Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 menjadi dasar hukum dalam mengurangi penggunaan kantong plastik. Toko-toko modern, pasar, maupun pusat perbelanjaan dilarang untuk menyediakan kantong plastik dan diminta untuk mengimbau pengunjungnya membawa atau membeli kantong kain. Dengan berlakunya regulasi tersebut, masyarakat mau tidak mau kemudian beralih dari kantong plastik ke penggunaan kantong kain atau *tote bags*.

Di awal penerapannya, peraturan ini terbilang cukup efektif. Masyarakat taat dalam menggunakan kantong kain dalam kesehariannya sehingga volume penggunaan kantong plastik berkurang. Permasalahan tentang konsumsi atau penggunaan kantong plastik berlebih mulai teratasi dengan hadirnya kantong kain (*tote bags*). Namun, pada kelompok usia remaja sebagai salah satu kelompok umur yang kurang peka terhadap regulasi, serta memiliki tingkat konsumsi yang tinggi, pembiasaan hidup dengan menerapkan diet kantong plastik perlu terus diperhatikan. Seringnya para remaja lupa membawa kantong kain (*tote bags*), bagaikan gayung bersambut dengan mulai disediakannya kantong plastik di beberapa gerai retail secara sembunyi-sembunyi. Hal ini menjadi salah satu pemicu berkurangnya konsistensi masyarakat Kota Denpasar khususnya remaja untuk terus melakukan diet kantong plastik. Dengan demikian, antusiasme masyarakat, utamanya remaja Kota Denpasar dalam menggunakan kantong kain (*tote bags*) dan mengurangi penggunaan kantong plastik menjadi hal yang penting untuk ditelaah saat ini.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana respon remaja tentang penggunaan kantong kain (*tote bags*) sebagai pengganti kantong plastik di Kota Denpasar ?
2. Berapakah persentase efektivitas penggunaan kantong kain (*tote bags*) sebagai pengganti kantong plastik oleh remaja di Kota Denpasar ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini menganalisis persentase efektivitas penggunaan kantong kain dan respon dari remaja Kota Denpasar dalam upaya mengurangi sampah plastik. Penerapan penggunaan kantong kain dapat dijadikan solusi dalam menjaga lingkungan dari adanya sampah plastik yang mencemari lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai efektivitas penggunaan kantong kain (*tote bags*) ketika berbelanja berfokus pada remaja yang berdomisili di Kota Denpasar dengan rentang usia 14-25 tahun. Pemilihan Kota Denpasar sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kota Denpasar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang aktif menyosialisasikan pengurangan penggunaan kantong plastik melalui Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 yang telah diterapkan serentak per tanggal 1 Januari 2019. Penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner pada bulan Januari

tahun 2023, empat tahun setelah peraturan tersebut berlaku. Hal ini dikarenakan saat ini efektivitas dan pemahaman tentang pengurangan penggunaan kantong plastik, utamanya pada remaja, dirasa tidak lagi menunjukkan frekuensi yang sama seperti di awal regulasi tersebut diterapkan.

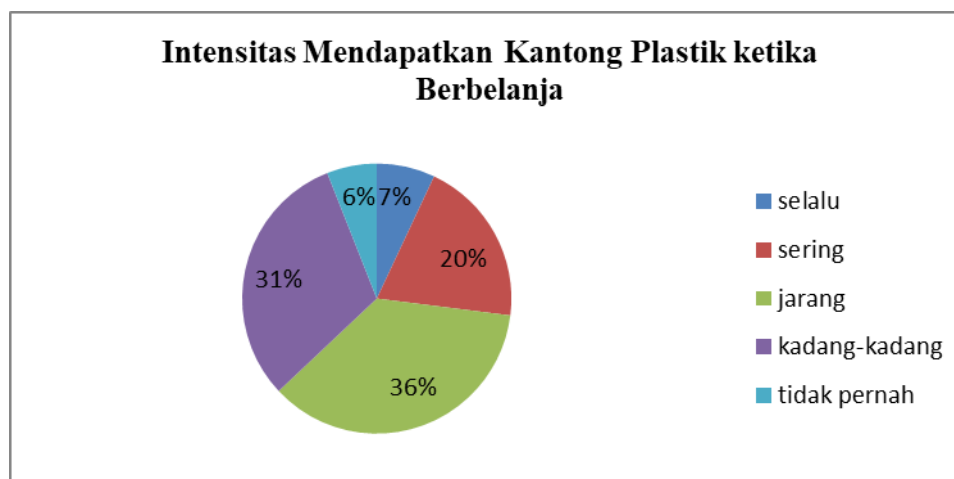
Pemilihan informan dilakukan dengan menerapkan teknik *random sampling* pada remaja di Kota Denpasar hingga memperoleh sampel sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dari informan dilakukan dengan metode wawancara terstruktur melalui penyebaran kuesioner secara daring. Kuesioner yang diisi informan berupa pemberian pendapat terkait efektivitas penerapan peraturan yang telah ditetapkan Pemerintah Kota Denpasar dalam upaya mengurangi penggunaan kantong plastik ketika berbelanja. Selanjutnya, data yang telah diperoleh melalui kuesioner tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang disajikan dalam bentuk diagram dan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Antusiasme Diet Kantong Plastik pada Remaja Kota Denpasar

Diet kantong plastik merupakan salah satu langkah nyata yang dapat dilakukan oleh masyarakat guna mengurangi timbunan sampah plastik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Blolo (2021), dalam sehari dihasilkan 3.500 kubik atau 1.200 ton sampah di Kota Denpasar, dimana 16% diantaranya merupakan sampah plastik. Hal ini cukup memprihatinkan mengingat sampah plastik merupakan salah satu pencemar yang sangat sulit terurai dan membahayakan lingkungan. Limbah plastik dalam ukuran besar pun mikroplastik tentunya menjadi ancaman nyata bagi makhluk hidup, baik di ekosistem darat maupun laut. Oleh karena itu, sebagai langkah nyata terhadap pengurangan sampah plastik, masyarakat Kota Denpasar diharapkan dapat menerapkan diet kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari.

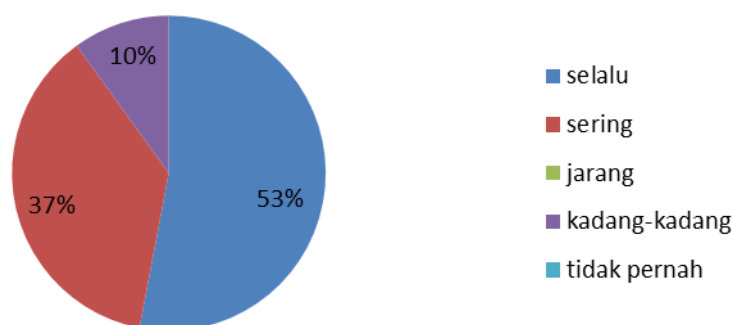
Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 100 responden terkait dengan perilaku diet kantong plastik di kalangan remaja Kota Denpasar, dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang isu lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik terbilang cukup baik. Intensitas kampanye diet kantong plastik cukup sering mereka dengar sehingga sedikit tidaknya menumbuhkan kepekaan mereka terhadap permasalahan lingkungan. Namun dalam praktiknya, tidak jarang beberapa toko retail atau pun pusat perbelanjaan, seperti pasar tradisional masih menggunakan kantong plastik dalam jumlah yang tidak sedikit. Dari 100 responden, diperoleh data mengenai intensitas mendapatkan kantong plastik ketika berbelanja seperti pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Persentase intensitas mendapatkan kantong plastik ketika berbelanja menurut 100 responden (Hasil analisis, 2023)

Sebanyak 6% responden menjawab bahwa dalam kesehariannya mereka tidak pernah lagi menerima kantong plastik ketika berbelanja. Sedangkan, 36% responden mengaku jarang menerima kantong plastik ketika berbelanja dan 31% lainnya mengaku kadang-kadang masih menerima kantong plastik ketika berbelanja. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa sekitar 20% dari responden masih sering menerima kantong plastik, dan sisanya sebanyak 7% responden mengaku bahwa selalu menerima kantong plastik ketika berbelanja. Kendati diberikan kantong plastik, kesadaran remaja Kota Denpasar terkait kegiatan diet plastik perlu tetap diperhitungkan. Hal ini dapat dilihat dari usaha para remaja Kota Denpasar untuk mengubah kebiasaan penggunaan kantong plastik dengan menyediakan sendiri kantong kain (*tote bags*) ketika berbelanja. Berdasarkan sebaran angket yang telah dilakukan, antusiasme remaja Kota Denpasar dalam menyediakan kantong kain (*tote bags*) ketika berbelanja dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Perilaku Menyediakan Tote Bag Ketika Berbelanja



Gambar 2. Persentase perilaku menyediakan *tote bags* pada 100 responden

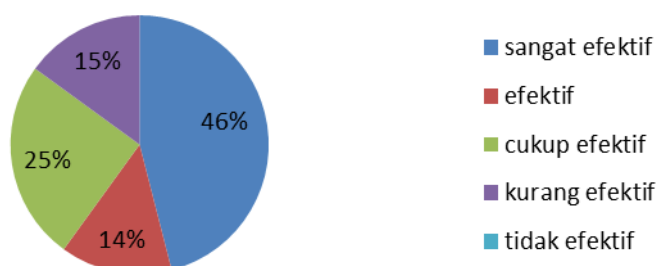
Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 53% remaja Kota Denpasar selalu membawa kantong kain (*tote bags*) dalam aktivitasnya sehari-hari. Perilaku tersebut merupakan langkah positif dan nyata terkait pelaksanaan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018. Di sisi lain, 37% responden termasuk kategori sering menyediakan kantong kain (*tote bags*), walaupun terkadang lupa, sedangkan 10% responden lainnya kadang-kadang menyediakan kantong kain (*tote bags*). Kategori kadang-kadang yang dimaksud artinya dikondisikan dengan keperluan remaja yang bersangkutan karena tidak sedikit dari mereka lebih memilih untuk meletakkan barang belanjaan di bagasi motor atau pun saku pakaiannya. Kepekaan remaja Kota Denpasar terhadap perilaku diet kantong plastik tentunya tidak terlepas dari edukasi dan kampanye mengenai bahaya sampah plastik bagi lingkungan. Selain edukasi yang diperoleh melalui pembelajaran di sekolah terkait konsep 4R (*reduce, reuse, recycle, and replace*), adanya Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik turut menjadi salah satu batasan yang diterapkan oleh remaja di Kota Denpasar untuk menekan penggunaan plastik berlebih.

Persentase Efektivitas Penggunaan Kantong Kain (*Tote Bags*) Pengganti Kantong Plastik bagi Remaja Kota Denpasar

Dalam praktiknya, Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 yang mengimbau masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai diupayakan dapat menjangkau semua kalangan di Kota Denpasar. Partisipasi publik sangat penting dalam mendukung terlaksananya regulasi yang dimaksud. Hal ini dikarenakan strategi untuk menyukkseskan paradigma pembangunan suatu daerah dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat karena berpusat pada rakyat itu sendiri (Setiawan, 2017). Sebagai pelaku utama dalam pemecahan masalah dan diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, masyarakat dituntut memiliki kepekaan serta kesadaran dalam mendukung regulasi yang dibuat pemerintah. Dalam menyukkseskan pelaksanaan diet kantong plastik, kelompok remaja sebagai salah satu kelompok usia yang rentan dengan perubahan zaman dan tren menjadi kelompok sasaran yang tepat dalam mengimplementasikan kebijakan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik tersebut.

Alternatif penggunaan kantong kain (*tote bags*) sesuai arahan Pemerintah Kota Denpasar sebagai pengganti penggunaan kantong plastik merupakan salah satu langkah diet plastik yang perlu terus diingatkan di kalangan remaja saat ini. Berdasarkan pengisian kuesioner oleh 100 orang remaja Kota Denpasar secara acak, maka diperoleh beragam pendapat mengenai efektivitas Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 terkait penggunaan kantong kain (*tote bags*) pengganti kantong plastik. Melalui penyajian data dalam bentuk diagram, persentase pendapat 100 remaja selaku responden tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

Efektivitas Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 Menurut Remaja Kota Denpasar



Gambar 3. Persentase efektivitas Peraturan Walikota Nomor 36 Tahun 2018 menurut 100 responden

Diagram pada Gambar 3 menunjukkan bahwa 46% remaja di Kota Denpasar beranggapan bahwa penerapan penggunaan kantong kain (*tote bags*) pengganti kantong plastik sesuai dengan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 sangat efektif dalam menekan penggunaan kantong plastik sekali pakai, utamanya ketika berbelanja di toko retail ataupun swalayan. Selanjutnya, sebanyak 14% responden menilai peraturan tersebut telah efektif diterapkan karena kebiasaan penggunaan kantong plastik ketika berbelanja menjadi berkurang, dan remaja mulai beralih ke penggunaan kantong kain (*tote bags*) yang lebih ramah lingkungan. Lalu, sebanyak 25% responden menilai dengan adanya peraturan berupa regulasi, hal itu dirasa cukup efektif dalam menekan timbunan sampah plastik akibat penggunaan kantong plastik sekali pakai yang berlebih.

Di sisi lain, terdapat beberapa responden yang menilai bahwa seiring berjalannya waktu, penggunaan kantong kain (*tote bags*) pengganti kantong plastik tidak berjalan mulus sesuai regulasi yang ada. Peraturan tentang pengurangan penggunaan kantong plastik tersebut dinilai kurang memberi pengawasan serta sanksi yang tegas bagi pelanggarnya, seperti yang masih sering dijumpai pada beberapa toko di Kota Denpasar. Hal tersebut menjadi latar belakang sebanyak 15% responden menilai bahwa regulasi yang ada kurang efektif dalam menekan penggunaan kantong plastik. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak penggunaan plastik secara berlebih menjadi poin penting yang kadang dilupakan. Hal tersebut didukung oleh tindakan beberapa pedagang di pusat perbelanjaan, seperti pasar tradisional yang masih memberikan kantong plastik bagi konsumen ketika berbelanja. Pedagang yang ada di pasar tradisional belum sepenuhnya bisa mengurangi atau meniadakan penggunaan kantong plastik dalam kegiatan jual belinya sehingga diperlukan alternatif pembungkus makanan selain kantong plastik bagi para pedagang tersebut.

Berdasarkan perhitungan skala likert, frekuensi efektivitas Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 dapat dianalisis sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks skala likert} &= \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{391}{(5 \times 100)} \times 100\% \\
 &= \frac{391}{500} \times 100\% \\
 &= 78,2\%
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan skala likert menunjukkan persentase sebesar 78,2%. Ketika dihadapkan pada efektivitas peraturan tentang pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Denpasar, angka tersebut dapat dikelompokkan sebagai kategori efektif. Dari 100 orang responden yang merupakan remaja yang berdomisili di Kota Denpasar, sebagian besar beranggapan bahwa kegiatan pengurangan kantong plastik dengan menggunakan alternatif ramah lingkungan, salah satunya kantong kain (*tote bags*), yang telah tercantum dalam Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 merupakan salah satu gaya hidup yang perlu untuk terus digiatkan oleh masyarakat saat ini.

Selaras dengan hasil kuesioner dari 100 responden, sebagian besar remaja beranggapan bahwa penggunaan kantong kain (*tote bags*) merupakan salah satu bentuk sederhana yang dapat mereka lakukan untuk menjaga lingkungan. Kendati tidak terlalu memahami alur dari regulasi yang ada, para responden beranggapan bahwa penggunaan plastik dan timbunan sampah plastik yang dihasilkan cukup teratasi dengan adanya peraturan walikota tersebut. Kebiasaan membawa kantong kain (*tote bags*) bagi remaja di Kota Denpasar juga dipengaruhi oleh pemahaman dan lingkungan sosial. Beberapa remaja berpendapat bahwa penggunaan kantong kain (*tote bags*) tidak semata karena mereka sadar akan bahaya atau dampak dari timbunan sampah plastik yang disebabkan oleh konsumsi berlebih. Terlepas dari itu, mereka menggunakan kantong kain (*tote bags*) dan melakukan diet plastik dikarenakan malu dengan lingkungan teman sebayanya. Hal tersebut dapat diamati dari salah satu responden yang menuliskan secara singkat pendapatnya bahwa, “Sebenarnya kalau hanya berpatokan pada peraturan walikota, diet plastik tidak mungkin bisa terlaksana dengan baik. Sejauh yang saya perhatikan, orang hanya akan melakukan diet plastik untuk reputasinya saja karena merasa malu terhadap orang lain yang sudah bisa berbelanja tanpa kantong plastik”.

Peran lingkungan pergaulan nyatanya sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam mengadopsi kebiasaan baru melalui penggunaan kantong kain (*tote bags*) pengganti kantong plastik sehingga sangat penting bagi pemerintah Kota Denpasar untuk kembali menggaungkan kegiatan-kegiatan yang bertemakan diet plastik di kalangan remaja. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki tanggungjawab moral tentang alam sekitar. Salah satunya yaitu melalui kepedulian terhadap lingkungan, dimana remaja sebagai generasi bangsa sudah sepatutnya menjalankan peran dalam upaya pelestarian lingkungan (Wedayani dan Widyasari, 2020). Hal ini berguna untuk kembali meningkatkan partisipasi remaja dalam berdiet plastik dan beralih ke kantong kain (*tote bags*). Selain itu,

beberapa remaja juga menyoroti kendala akibat kurangnya alternatif selain kantong kain (*tote bags*) sebagai pengganti kantong plastik untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Kendala yang dimaksud terjadi saat mereka membawa canang atau membeli bahan makanan mentah. Kendati bisa menggunakan *paper bags*, nyatanya tidak sedikit remaja yang mengaku bahwa peran plastik pada beberapa sektor memang belum bisa tergantikan.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan pembahasan mengenai penggunaan kantong kain pengganti kantong plastik pada remaja di Kota Denpasar dapat diketahui bahwa antusiasme remaja terhadap salah satu langkah diet plastik ini cukup baik. Dari 100 responden, diperoleh data bahwa sebagian besar (36%) remaja Kota Denpasar sudah jarang menerima kantong plastik ketika berbelanja. Remaja di Kota Denpasar sebagian besar juga menyatakan bahwa selalu menyediakan kantong kain (*tote bags*) sebagai pengganti kantong plastik ketika berbelanja yang ditunjukkan oleh persentase sebanyak 53%.
2. Selain itu, efektivitas regulasi Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik termasuk dalam kategori efektif. Kesadaran, pemahaman serta pengaruh lingkungan sosial turut menjadi faktor penting di kalangan remaja Kota Denpasar dalam menerapkan perilaku diet kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Saran untuk keberlanjutan penelitian terkait diet kantong plastik perlu untuk terus digaungkan, diingatkan, dan diperhatikan, khususnya pada kelompok umur remaja selaku agen perubahan bangsa ke depannya. Sehingga untuk kedepannya produksi sampah plastik dapat berkurang dan menjadi solusi dalam konsep pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Kota Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyanju, G. C., Augustine, T. A., Volkmann, S., Oyebamiji, U. A., Ran, S., Osobajo, O. A., & Otitoju, A. (2021). Effectiveness Of Intervention On Behaviour Change Against Use Of Non-Biodegradable Plastic Bags: A Systematic Review. *Discover Sustainability*, 2(13), pp.1-15.
- Blolo, Y. K. (2021). Implementasi Kebijakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Denpasar. *SOROT*, 16(1), pp. 13-24.
- Ginting, A. C., Pratiyanto, G., Ruseffi, G., Turnip, F. F., & Rhesa, M. (2020). Perilaku Konsumen terhadap Penggunaan Kantong Plastik dan Tas Kain di Area Jabodetabek. *Perwira: Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 3(2), pp. 117-136.
- Setiawan, R. (2017). Partisipasi Publik dalam Program Bantuan Listrik Pedesaan Masyarakat Kabupaten Mesuji. *e-JKPP*, 3(3), 82-92.
- Wahyuni, T. A. & Winardi, A. D. (2022). Mengerikan, Indonesia Sudah Darurat Sampah Plastik: Sehari Mencapai 64 Juta Ton, Nomor Dua Terbesar di Dunia. *VOI.id*. Diakses tanggal 28 Januari 2023 melalui laman <https://voi.id/bernas/137477/mengerikan-indonesia-sudah-darurat-sampah-plastik-sehari-mencapai-64-juta-ton-nomor-dua-terbesar-di-dunia>
- Wedayani, N.M., Widyasari, N.L. (2020). Perencanaan Strategi Pengelolaan Hutan Palasari Dengan Metode AHP. *Rekayasa Hijau: Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan*, 4(1), 43-47.
- Yoni, N. N. N., Rizky, T. B., Fariz, T. R., & Heriyanti, A. P. (2022). Preferensi Mahasiswa Fmipa Unnes ketika Menggunakan Kantong Belanja. *Proceeding Seminar Nasional IPA*, pp. 49-57.